



Research Articles

**PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP KEJADIAN KEK
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BAITO**

*The Effect of Supplementary Feeding on the Occurrence of KEK in Pregnant Women at
the Baito Health Center*

Eka Damayanti¹, Rosmawati Ibrahim¹, Sulfianti A. Yusuf¹

1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: sulfiantiyusuf@gmail.com

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRAK

Terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Baito. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Survey analitik yang menggunakan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tertentu dan penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Baito tahun 2022 yang berjumlah 166 orang. Tehnik pengambilan sampel adalah Total Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil dengan nilai signifikan 0,000. Saran yang peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan kepada bidan agar tetap memberikan makanan tambahan pada ibu hamil yang KEK, karena sangat memberikan kontribusi bermakna pada peningkatan status gizi ibu hamil KEK.

Kata kunci: *Pemberian Makanan Tambahan, KEK Pada Ibu Hami*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of supplementary feeding on the incidence of CED in pregnant women at the Baito Health Center. This type of research is quantitative with an analytic survey design that uses a cross sectional study approach that aims to determine the relationship between certain factors and diseases or other health problems. The population in this study were all pregnant women at the Baito Health Center in 2022, totaling 166 people. The sampling technique is Total Sampling. The results showed that there was an effect of supplementary feeding on the incidence of CED in pregnant women with a significant value of 0.000. The advice that the researchers convey from the results of this study is that it is hoped that midwives will continue to provide additional food to pregnant women with CED, because it makes a significant contribution to improving the nutritional status of pregnant women with CED

Keywords: *Supplementary Feeding, KEK in Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Selama kehamilan, saat bayi berkembang di dalam rahim ibu, ia membutuhkan berbagai nutrisi dalam jumlah yang jauh di atas jumlah yang diperlukan dalam kondisi normal. Semua nutrisi ini penting tidak hanya untuk kesehatan ibu, tetapi juga untuk perkembangan bayinya yang belum lahir. Perkembangan janin dipengaruhi oleh pola makan ibu baik sebelum maupun selama kehamilan (Mansyarif *et al.*, 2022). Bayi cukup bulan yang sehat dengan berat badan normal hampir pasti lahir dari ibu yang status gizinya normal sebelum dan selama kehamilan (Kartikasari *et al.*, 2018:10).

Nutrisi memiliki fungsi penting sepanjang umur manusia. Dalam jangka panjang, upaya peningkatan gizi dapat membantu negara lebih dekat dengan target pembangunannya. Kontribusi ini pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan menurunkan angka Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dan prevalensi gizi buruk pada anak prasekolah dan anak sekolah. Program pembangunan kesehatan dan program pembangunan nasional sama-sama dapat memperoleh manfaat dari peningkatan status gizi. Wanita yang sedang mengandung berisiko lebih tinggi mengalami malnutrisi sehingga membutuhkan perawatan ekstra (Supariasa, 2017).

Ada variabel langsung dan tidak langsung yang berkontribusi terhadap KEK pada ibu hamil. Sumber makanan yang tidak memadai, pola asuh yang buruk, kesehatan lingkungan yang buruk, dan layanan kesehatan yang tidak memadai semuanya merupakan kontributor, tetapi penyakit dan kekurangan gizi adalah penyebab utamanya. Krisis ekonomi menjadi akar penyebabnya, namun ketiadaan pemberdayaan perempuan, keluarga, dan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penyebabnya. Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu pilihan bagi ibu hamil KEK yang membutuhkan gizi lebih. PMT dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk makanan yang bersumber atau diproduksi secara lokal dan minuman kaya nutrisi (Utami, Gunawan, dan Aritonang, 2018; Demasa S. 2018:42).

Pemberian makanan tambahan selama kehamilan, juga dikenal sebagai Terapi Mikronutrien Prenatal (PMT), adalah salah satu inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, yang merupakan populasi yang sangat rentan dalam hal gizi (Riskesdas, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kejadian anemia dan KEK pada trimester ketiga kehamilan adalah 35-75 persen, jauh lebih besar dibandingkan dengan kejadian pada trimester pertama dan kedua. Anemia dan KEK, yang dapat menyebabkan defisit energi kronis (KEK), telah dikaitkan dengan 40% kematian ibu di negara-negara miskin, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. (WHO, 2018).

Utami Gunawan menemukan bahwa pemberian Makanan Tambahan (PMT) meningkatkan status gizi ibu hamil di Kabupaten Sleman pada tahun 2018. Jumlah sampel ibu hamil KEK dan LILA minimal 23,5 adalah 20. Sedangkan penilaian LILA menunjukkan bahwa ibu hamil dengan KEK yang kondisi gizinya membaik dengan pemulihan PMT selama 3 bulan memiliki dampak yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$).

Tabel 1. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Ibu Hamil Yang Mengalami KEK Tahun 2017-2021.

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil KEK	Persen
2017	64.368	12.568	19,5
2018	61.542	11.982	19,4
2019	85.515	10.101	11,8
2020	58.274	11.211	19,2
2021	56.909	13.226	23,2

Sumber : Data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2021

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara didapatkan ibu hamil yang mengalami KEK pada tahun 2017 berjumlah 12.568 (19,5%) orang dari 64.368 jumlah ibu hamil. Pada tahun 2018 berjumlah 11.982 (19,4%) orang dari 61.542 jumlah ibu hamil. Pada tahun 2019 berjumlah 10.101 (11,8%) orang dari 85.515 jumlah ibu hamil. Pada tahun 2020 berjumlah 11.211 (19,2%) orang dari 58.274 jumlah ibu hamil. Pada tahun 2021 berjumlah 13.226 (23,2%) orang dari 56.909 jumlah ibu hamil (Data Dinkes Provinsi Sultra Tahun 2017-2021).

Tabel 2. Data Dinas Kesehatan Konawe Selatan Ibu Hamil Yang Mengalami KEK Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil KEK	Persen (%)
2017	6211	1045	16,8
2018	7532	1538	20,4
2019	7826	1196	15,2
2020	8191	1874	22,8
2021	5101	1456	28,5

Sumber : Data Dinkes Konawe Selatan Tahun 2017-2021

Menurut Dinas Kabupaten Konawe Selatan, 16 persen dari 6.211 ibu hamil di wilayah tersebut mengalami KEK pada tahun 2017. Jumlah ini mencapai 1.045 ibu. Dari total 7532 ibu hamil pada tahun 2018, 1538 (20,4%) terkena KEK. Dari 7826 ibu hamil pada tahun 2019, 1196 (15,2%) terkena KEK. Dari total 8191 ibu hamil pada tahun 2020, 1874 (22,8%) akan mengalami KEK. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, antara tahun 2017 dan 2021, 28,5% atau 1456 ibu hamil akan mengalami KEK.

Tabel 3. Data Puskesmas Baito Ibu Hamil Yang Mengalami KEK Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil KEK	(%)	PMT	%
2018	113	48	42,5	40	83,3
2019	132	55	41,7	32	58,2
2020	148	65	43,9	55	84,6
2021	152	77	50,7	50	64,9
2022	166	70	42,2	54	77,1

Sumber : Data Puskesmas Baito Tahun 2019-2022

Ditemukan 48 ibu hamil KEK dan 40 diberi makanan tambahan berdasarkan data dari Puskesmas Baito Kabupaten Konawe Selatan. KEK dialami oleh 55 ibu hamil pada tahun 2019, sedangkan tambahan 32 orang diberikan makanan pada tahun 2019. Pada tahun 2020, akan ada 65 kasus KEK pada ibu hamil dan 55 penerima bantuan makanan tambahan. Pada tahun 2021 akan ada 77 kasus KEK pada ibu hamil dan 50 penerima makanan tambahan. Pada tahun 2022 akan ada 70 ibu hamil dengan KEK, dan 54 orang akan mendapatkan bantuan makanan tambahan pada tahun tersebut. (Puskesmas Baito Tahun 2018-2022). Berdasarkan rangkuman tersebut, para peneliti di Puskesmas Baito penasaran dengan dampak pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap prevalensi KEK (Kekurangan Energi Kronis) di kalangan ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survei statistik dengan desain cross sectional. Survei analitik adalah metode penelitian yang menyelidiki penyebab fenomena kesehatan. Selanjutnya, selidiki perubahan hubungan antara fenomena atau antara sebab dan akibat. Sebaliknya, penelitian cross-sectional mengambil pendekatan statis untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan mengumpulkan semua data yang relevan sekaligus dari sampel populasi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada satu kesempatan untuk mengamati dan mengukur karakteristik masing-masing partisipan atau variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baito dengan waktu penelitian ini dilaksanakan padan bulan April 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Baito yang berjumlah 166 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Total sampling.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi untuk analisis univariat dan tabulasi silang untuk hasil analisis regresi. Kemudian masing-masing tabel dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Baito terletak di jalan raya Baito-Mekar Jaya di kecamatan Baito, Puskesmas Baito melayani daerah tangkapan air seluas 152,72 km². Desa Baito, dusun 03, jalur 04, merupakan rumah bagi puskesmas desa. Puskesmas Baito dapat ditemukan pada koordinat 122.315090" Bujur Timur, 04.260880", pada ketinggian 161 meter. Puskesmas ini terletak 13,1 kilometer dari Ibukota Kabupaten dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe Selatan, serta 80 kilometer dari Puskesmas Baito dan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada April 2023, 166 peserta disurvei di Puskesmas Baito. Data yang diperoleh ditransformasikan ke dalam bentuk tabel dan diberikan dengan anotasi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Baito

No	Umur Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	< 20 Tahun	18	10,8
2.	20-35 Tahun	122	73,5
3.	> 35 Tahun	26	15,7
	Jumlah	166	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu, responden umur < 20 tahun sebanyak 18 (10,8%), responden umur 20-35 tahun sebanyak 122 (73,5%), dan responden umur > 35 tahun sebanyak 26 (15,7%) di Puskesmas Baito Tahun 2022.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Baito

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	SD	27	16,3
2.	SMP	55	33,1
3.	SMA/SMK	69	41,6
4.	PT	15	9
	Jumlah	166	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, responden pada pendidikan SD sebanyak 27 (16,3%), responden pada pendidikan SMP sebanyak 55 (33,1%), responden pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 69 (41,6%) dan responden pada pendidikan perguruan tinggi (PT) sebanyak 15 (9%) di Puskesmas Baito Tahun 2022.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Baito

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	IRT	133	80,1
2.	Wiraswasta	18	10,8
3.	PNS/Swasta	15	9
	Jumlah	166	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, responden pada pekerjaan IRT sebanyak 133 (80,1%), responden pada pekerjaan wiraswasta sebanyak 18 (10,8%) dan responden pada pekerjaan PNS/K.Swasta sebanyak 15 (9%) di Puskesmas Baito Tahun 2022.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan KEK Pada Ibu Hamil di Puskesmas Baito

No	KEK Ibu Hamil	Jumlah	
		F	%
1.	KEK (Lingkar Lengan < 23,5)	70	42,2
2.	Tidak KEK (Lingkar Lengan > 23,5)	96	57,8
	Jumlah	166	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Baito Tahun 2022 berdasarkan KEK, pada kategori KEK sebanyak 70 (42,2%) responden dan pada kategori tidak KEK sebanyak 96 (57,8%) responden.

Tabel 8. Ditribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Makanan Tambahan di Puskesmas Baito

No	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		F	%
1.	Diberikan PMT	54	32,5
2.	Tidak diberikan PMT	112	67,5
	Jumlah	166	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Baito Tahun 2022 berdasarkan pemberian makanan tambahan, pada kategori diberikan sebanyak 54 (32,5%) responden dan kategori tidak diberikan sebanyak 112 (67,5%) responden.

Hasil analisis regresi logistik dimana H_0 disetujui karena tingkat signifikansi variabel status pemberian makanan tambahan adalah 0,000 < 0,05. Pemberian nutrisi tambahan berdampak terhadap terjadinya KEK pada ibu hamil yang diukur dengan koefisien pengaruh sebesar 4.911. Nilai $\exp(B)$ pada pemberian makanan tambahan sebesar 136.778 artinya bahwa risiko bagi tidak diberikan makanan tambahan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil mengalami 13 kali lipat jika dibandingkan dengan diberikan makanan tambahan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Baito Tahun 2022 berdasarkan KEK, pada kategori KEK sebanyak 70 (42,2%) responden dan pada kategori tidak KEK sebanyak 96 (57,8%) responden. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Baito Tahun 2022 berdasarkan pemberian makanan tambahan, pada kategori diberikan sebanyak 54 (32,5%) responden dan kategori tidak diberikan sebanyak 112 (67,5%) responden. Nilai p-value signifikansi variabel status pemberian makanan tambahan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil. Temuan di sini konsisten dengan temuan Nanik Setiyowati et al. (2018). Tambahan biskuit sandwich terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap status gizi (LiLA) ibu hamil dengan KEK ($p=0,000$). Kesehatan gizi ibu hamil KEK dapat ditingkatkan dengan memberikan makanan tambahan berupa biskuit sandwich.

Pertumbuhan berat badan ibu hamil KEK dipengaruhi oleh makanan tambahan dan susu, menurut penelitian Vivi Silawati et al. (2018), dengan nilai ($p < 0,05$). Kebutuhan gizi ibu hamil tidak tercukupi pada kasus kekurangan energi kronis (KEK), yaitu kondisi kurang gizi atau kurang makan yang berlangsung cukup lama (bertahun-tahun) dan menimbulkan masalah kesehatan (Aritonang, 2014).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan upaya untuk meningkat gizi untuk ibu hamil sehingga ibu hamil selama masa kehamilan terpenuhi. Melengkapi pola makan ibu hamil dengan makanan tambahan yang dibuat dengan formula unik dan diperkaya dengan vitamin dan mineral merupakan prioritas untuk kelompok yang mencakup wanita dengan KEK. Untuk membantu ibu hamil kategori Kekurangan Energi Kronis (KEK) memenuhi kebutuhannya, disediakan biskuit lapis yang diproduksi dengan formulasi tertentu serta dilengkapi dengan vitamin dan mineral (Prihananto, 2017). Para peneliti telah menunjukkan bahwa wanita hamil termasuk populasi yang paling rentan terhadap nutrisi. Malnutrisi terkait kehamilan memiliki konsekuensi serius bagi perkembangan janin dan bayi baru lahir. Keguguran, lahir mati, kematian neonatal, kelainan kongenital, berat badan lahir rendah, dan anemia pada neonatus adalah beberapa hasil yang mungkin diakibatkan oleh malnutrisi ibu. Upaya yang dilakukan adalah mengatur pola makan, memantau pertumbuhan berat badan, memeriksa kadar Hb, dan mengukur LILA sebelum dan selama hamil.

KESIMPULAN

Hasil diskusi menunjukkan bahwa kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Baito berkurang dengan pemberian makanan tambahan (PMT), dengan p-value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Ansyar, D. I., & Satrianegara, M. F. (2020). Eating pattern and educational history in women of childbearing age. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 12(1), 81.
- Angraini, D. I. (2018). Hubungan Faktor Keluarga dengan Kejadian Kurang Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar. *JK Unila*, 2(2), 146–150
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018-2021. Ibu hamil kek yang diberikan PMT
- Mansyarif, R. *et al.* (2022) ‘Chronic Energy Lack in Coastal Areas, Especially at Community Health Center of Maligano, Muna Regency’, *Journal of Medical and Health Studies*, 4(23), pp. 145–151. doi:10.32996/jmhs.
- Register KIA Puskesmas Baito tahun 2019-2022. Ibu hamil kek yang diberikan PMT
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019. *Pelayanan terpadu. Ilmu kesehatan ibu dan anak*
- Saifuddin, AB. 2018. *Ilmu kebidanan edisi IV*. Jakarta : JNP KKR-POGI Dan YBP-SP
- Farah Paramita, 2019. *Gizi Pada Kehamilan*. Penerbit Winea Media. <https://doi.org/10.24252/as.v12i1.14185>
- Mahirawati, V. K. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Kecamatan Kamoning dan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(2), 193–202